

## ABSTRAK

**Mona Al Yughna**, 190103020142, *Interpretasi terhadap Ayat-Ayat Takrâr pada Surah al-Mursalât (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah)*, Pembimbing I Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag, Pembimbing II Najib Irsyadi, S. Th.I.,M.Hum. Pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

**Kata Kunci:** *Takrâr*, Surah al-Mursalât, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Mishbah

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap fenomena *takrâr* di dalam Al-Qur'an. *Takrâr* adalah pengulangan kata, ayat, atau tema-tema tertentu di dalam Al-Qur'an dengan tujuan *ta'kid* (penguat), *taqrîr* (penetapan), *ta'zhîm* (pengangungan), dan *tahwîl* (penggambaran buruk). Penulis memilih untuk mengkaji makna ayat-ayat *takrâr* pada Surah al-Mursalât karena terdapat pengulangan ayat 15 sebanyak sepuluh kali, yakni pada ayat 19, 24, 28, 34, 37, 40, 45, 47, dan 49 yang berbunyi “*wailun yaumaidzin li al-mukadzdzibîn*” artinya celaka besar pada hari itu bagi para pendusta. Untuk memahami maknanya lebih dalam, penulis menggunakan kitab tafsir kontemporer Indonesia yaitu Tafsir Al-Azhar karya HAMKA dan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab karena menggunakan metode *tahlîlî* dan bercorak (*al-adabî al-ijtimâ'î*), tafsir ini cocok untuk menggali lebih dalam makna *takrâr* dan menjelaskannya secara rinci sesuai dengan pemahaman masa kini.

Penelitian ini terfokus pada interpretasi terhadap ayat-ayat *takrâr* pada Surah al-Mursalât menurut HAMKA dalam Tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah kemudian dianalisis menggunakan metode komparatif (*muqârin*) untuk mendapatkan persamaan dan perbedaannya. Adapun rumusan masalah, yakni (a) Bagaimana interpretasi terhadap ayat-ayat *takrâr* pada Surah al-Mursalât menurut HAMKA dalam Tafsir Al-Azhar? (b) Bagaimana interpretasi terhadap ayat-ayat *takrâr* pada Surah al-Mursalât menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah? (c) Bagaimana perbandingan interpretasi ayat-ayat *takrâr* pada Surah al-Mursalât menurut Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Menggunakan metode deskriptif-analitis, data diteliti dan disajikan dengan menceritakan gambaran sesuai dengan pokok permasalahan secara rinci dan sistematis. Hasil dari penelitian ini menurut HAMKA dalam Tafsir Al-Azhar terdapat pengulangan ayat 15, 19, 24, 28, 34, 37, 40, 45, 47, dan 49 sebagai peringatan yang berbeda-beda tergantung konteks kaitan ayat sebelumnya. Sedangkan menurut Quraish Shihab terdapat pengulangan kata *idzâ* pada ayat 8, 9, 10, dan 11 dan pengulangan ayat 15, 19, 24, 28, 34, 37, 40, 45, 47, dan 49 sebagai *ta'kid*. Adapun persamaan dari kedua interpretasi terletak dari segi makna *takrâr* yang dianggap eksis oleh kedua mufasssir pada Surah al-Mursalât dan adanya kesamaan pemahaman terhadap kandungan ayat 15 yang terulang 10 kali bahwa adanya ancaman dan siksa bagi para pendusta. Sedangkan perbedaan terletak dari segi sebutan *takrâr*, jenis *takrâr*, fungsi *takrâr* sebagai *ta'kid*, kaidah *takrâr*, dan makna kata *wailun*.